

# **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN IOC (*INSIDE OUTSIDE CIRCLE*) TERHADAP KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

**(Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA NU Widasari pada Mata Pelajaran Ekonomi)**

**Lutfi Rohmawati**

*Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Padhaku Indramayu, Indonesia*

Email: [Lutfirahmawati40@gmail.com](mailto:Lutfirahmawati40@gmail.com)

APA Citation: Rohmawati, L. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) Terhadap Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(2), 1-15. DOI: 10.25134/equi.v15i02.

**Abstract:** The purpose of this study was to find out: (1) An overview of student learning activeness between the experimental classes using the IOC learning method (Inside Outside Circle) and the control class using conventional learning methods. (2) Differences in the initial test (pre-test) of learning between the experimental classes using the IOC learning method (Inside Outside Circle) with the control class using conventional learning methods. (3) Differences in the final (post-test) learning tests between the experimental classes using the IOC learning method (Inside Outside Circle) and the control class using conventional learning methods. (4) Gain differences (pre-test and post-test) learning between the experimental classes using the IOC learning method (Inside Outside Circle) and the control class using conventional learning methods. The method used in this study is the Quasi Experiment method or Quasi Experiment. The research subjects were class X 9 students as a control class and class X 8 as an experimental class at 60 Ciawigebang Public High Schools. Data usage tools used are objective tests in the form of pre-test and post-test. Based on the results of statistical tests using the t test there was no difference in the initial test (pre-test) of learning between the experimental classes using the IOC learning method (Inside Outside Circle) with the control class using conventional learning methods; there is a difference in the final test (post-test) of learning between the experimental classes using the IOC learning method (Inside Outside Circle) and the control class that uses conventional learning methods; there are differences in Gain (pre-test and post-test) learning between the experimental classes using the IOC learning method (Inside Outside Circle) with the control class that uses conventional learning methods.

**Keywords:** *IOC Learning (Inside Outside Circle) Method, Activity, Student Learning Achievement.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya insani. Dimana pendidikan yang dimaksud pada dasarnya identik dengan pemberian keterampilan, pengetahuan dan suatu bentuk pendewasaan. Pendidikan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui pendidikan formal maupun non-formal serta keluarga. Pendidikan formal dalam hal ini adalah

kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk di dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademik dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Lembaga pendidikan formal (sekolah) ditujukan untuk mendidik dan membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga dapat bermanfaat bagi masa depannya. Guru berada pada titik sentral

untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Karena pada dasarnya, tujuan pendidikan yang dilaksanakan adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dengan kata lain keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa. Keterlibatan siswa baik secara fisik maupun mental merupakan bentuk pengalaman belajar siswa yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik profesional seharusnya mampu mengembangkan aktivitas belajar siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental guna menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Keaktifan siswa akan muncul bila guru memberikan kepada siswa agar mau mengembangkan pola pikirnya, mau mengemukakan ide-ide dan lain-lain. Semua aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan atau partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan membuat dirinya lebih kreatif sehingga akan lebih mudah memecahkan masalah. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajarannya, yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal di SMA NU Widasari, mata pelajaran Ekonomi disajikan melalui tatap muka di kelas dalam bentuk pembelajaran konvensional, yang didominasi oleh metode ceramah. Proses pembelajaran hanya didukung oleh

ketersediaan papan tulis maupun OHP sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran seperti ini masih berpusat pada guru, belum mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan kurang memberikan peluang kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman dan keterampilannya. Akan tetapi kadang-kadang dalam pembelajaran metode konvensional diselingi dengan diskusi maupun metode *drill*, namun itu hanya berlangsung sesekali saja. Disamping itu, prestasi siswa masih belum mencapai rata-rata yang telah diharapkan, hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang rata-ratanya masih di bawah KKM yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata UTS mata pelajaran Ekonomi adalah 49,0 sedangkan KKM yang dituju adalah 75 jadi hasil belajar siswanya masih rendah, yang menunjukkan tingkat prestasi siswa juga masih rendah.

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut perlu diupayakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan beberapa kajian dan temuan menyatakan bahwa salah satu metode pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa.

Metode IOC (*Inside Outside Circle*) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode ini siswa dituntut untuk bekerja kelompok, sehingga dapat memperkuat hubungan antar individu. Selain itu metode ini memerlukan

ketrampilan berkomunikasi dan proses kelompok yang baik. Metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) adalah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, permasalahan yang akan diteliti selanjutnya diberi judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA NU Widasari pada Mata Pelajaran Ekonomi)”**.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran keaktifan belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan pada tes awal (*pre-test*) pembelajaran antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan pada tes akhir (*post-test*) pembelajaran antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?
4. Apakah terdapat perbedaan *Gain* (*pre-test* dan *post-test*) pembelajaran antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?

## A. Kajian Pustaka

### 1. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan pekerjaan atau aktivitas tertentu.

Prestasi belajar siswa merupakan manifestasi dari kemampuan yang dimiliki oleh individu dan bukan kemampuan yang telah dimiliki oleh guru ataupun orang lain, dengan demikian dengan nyata perolehan nilai prestasi belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dilakukan sesuai dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Untuk mengetahui tolak ukur dari keberhasilan siswa di sekolah, maka dibuatlah standar nilai sebagai manifestasi dari hasil kegiatan yang aktif dilakukan oleh siswa. Standar nilai sebagai acuan kriteria hasil belajar dituangkan dalam bentuk nilai harian, nilai sub sumatif dan nilai sumatif yang kemudian diolah menjadi daftar nilai yang tertera di dalam buku laporan pendidikan atau buku raport siswa.

Prestasi dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Sudijono (2002 : 34) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar pada dasarnya mencerminkan sejauhmana tingkat keberhasilan yang telah ditentukan bagi masing-masing bidang studi”. Prestasi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Menurut Mas’ud Hasan Abdul Qahar (Djamrah, 2005 : 20) mengungkapkan bahwa “Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.” Sedangkan Nasrun Harahap (Djamrah, 2005 : 21) berpendapat bahwa “Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa

berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999) (Syah, 2009 : 87) mengemukakan bahwa :

Prestasi belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Selanjutnya menurut Winkel (1996) (Anurrahman, 2009 : 57) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang dicapainya.” Pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah berhasil apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar seseorang tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya

prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Disamping itu, prestasi belajar dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa yang ditunjukkan dengan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar dan dari sisi guru yang ditunjukkan dengan terselesaikannya bahan pelajaran. Prestasi belajar merupakan bukti dari proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

Menurut Djamarah dan Zain (2010 : 33), “Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri”.

Sedangkan menurut Sardiman (2001 : 39), mengungkapkan bahwa “Secara garis besar faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor *intern* (dari dalam) diri siswa dan faktor *ekstern* (dari luar) diri siswa”.

Selanjutnya menurut Anurrahman (2011 : 177) “Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi faktor *internal* dan faktor *eksternal*.” Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1) Faktor *internal***

Berikut ini terdapat beberapa faktor *internal* yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain :

- a) Ciri khas/karakteristik siswa  
Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- b) Sikap terhadap belajar  
Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat. Sikap sesungguhnya berbeda dengan

- perbuatan, karena perbuatan merupakan implementasi atau wujud nyata dari sikap.
- c) Motivasi belajar  
Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.
  - d) Konsentrasi belajar  
Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar.
  - e) Mengelola bahan belajar  
Mengelola bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengelola informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna.
  - f) Menggali hasil belajar  
Suatu proses mengaktifkan kembali pesan-pesan yang telah tersimpan dinamakan menggali hasil belajar.
  - g) Rasa percaya diri  
Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.
  - h) Kebiasaan belajar  
Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.
- 2) Faktor *Eksternal*  
Faktor *eksternal* adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor *eksternal* yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

- a) Faktor guru  
Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah menambah ke dunia pendidikan
- b) Lingkungan sosial  
Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa.
- c) Kurikulum sekolah  
Dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran.
- d) Sarana dan prasarana  
Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Kesimpulan berdasarkan pendapat para ahli diatas, prestasi belajar siswa di sekolah sifatnya *relative*, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor *internal* dan *eksternal* seperti tersebut di atas.

### 3. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Berikut ini dapat dikemukakan beberapa pengertian dari keaktifan belajar siswa :

Menurut Sardiman (2001 : 98) “Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan”.

Menurut Sanjaya (2010 : 137) pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dinyatakan sebagai berikut :

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Konsep ini bertujuan agar hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami, bukan berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Rohani (2004 : 6) menyatakan bahwa pembelajaran berorientasi aktivitas siswa sebagai berikut :

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya.

Menurut Hermawan (2007 : 83) “Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran”.

Keaktifan tersebut tidak hanya keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani. Menurut Sagala (2006 : 124) keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan indera; pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte dan menyuruh mereka menulis sepanjang jam pelajaran akan menjemukan. Demikian pula dengan menerangkan terus tanpa menulis sesuatu di papan tulis. Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.
- 2) Keaktifan akal; akal peserta didik harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- 3) Keaktifan ingatan; pada saat proses belajar mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
- 4) Keaktifan emosi dalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Menurut Sanjaya (2010 : 141) mengemukakan bahwa “Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya; akan tetapi juga ada yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan

tugas belajar dapat berwujud perilaku-perilaku yang muncul dalam proses pembelajaran, seperti perhatian terhadap ulasan materi pelajaran, respon terhadap suatu masalah dalam pembelajaran, dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran. Sebenarnya semua proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsur keaktifan, tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.

#### **4. Metode Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)**

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Menurut Ahmadi (2008 : 52) “Metode pembelajaran merupakan suatu cara penyampaian materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.”

Selanjutnya Lie (2002 : 65) menjelaskan metode IOC (*Inside Outside Circle*) sebagai berikut :

Teknik mengajar Lingkaran Kecil Lingkaran Besar (*Inside Outside Circle*) dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling

berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi anatarsiswa.

Menurut Sanjaya (2010 : 128) mengemukakan bahwa “Metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) adalah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.” Sedangkan menurut Prayitno (2009 : 37) “Metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) adalah metode pembelajaran yang menggali pengalaman siswa terhadap materi pelajaran dengan membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil”.

Trianto (2007 : 56) menjelaskan bahwa “Metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) merupakan metode pembelajaran yang mampu mengubah proses pembelajaran diselenggarakan dalam bentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil dimana siswa berbagi pengalaman dengan siswa lain terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) adalah metode pembelajaran dengan melibatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dimana siswa berbagi pengalaman terhadap materi yang dipelajari dengan membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil sehingga dapat mengembangkan kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat serta menjelaskan kembali materi yang dipelajari.

Menurut Lie (2002 : 65) tahapan metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) sebagai berikut :

Lingkaran Individu

- 1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
- 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 4) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat,

sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.

- 5) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Lingkaran Kelompok

- 1) Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap ke luar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar.
- 2) Kelompok berputar seperti prosedur Lingkaran individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi.

**B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* (Group pretest-posttest design).

**Tabel 1**  
**Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sumber : Sugiyono, 2009:79)

Keterangan:

- E : Kelas Eksperimen.
- K : Kelas Kontrol.
- O<sub>1</sub> : Pretest kelompok kontrol, yaitu test awal dalam kelompok kontrol sebelum menggunakan metode ceramah.
- O<sub>2</sub> : Posttest kelompok kontrol, yaitu test akhir dalam kelompok kontrol tanpa mendapatkan treatment atau perlakuan berupa metode ceramah.
- O<sub>3</sub> : Pretest kelompok eksperimen, yaitu tes awal dalam kelompok eksperimen sebelum diberikan metode IOC (*Inside Outside Circle*).
- O<sub>4</sub> : Posttest kelompok eksperimen, yaitu test akhir dalam kelompok eksperimen setelah menerima

treatment atau perlakuan berupa metode IOC (*Inside Outside Circle*).

X : Treatment atau perlakuan yang diberikan, berupa metode IOC (*Inside Outside Circle*).

- : Tidak dikenakan perlakuan (*treatment*).

Dalam desain penelitian ini materi pelajaran yang diajarkan sama yakni mengenai Permintaan dan Penawaran Uang, di samping itu guru yang mengajar sama, baik itu di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Soal yang diberikan pun sama, baik itu pada *pre-test* maupun *post-test* dengan menggunakan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal, dimana siswa yang menjawab benar



diberi skor 5 untuk tiap butir soal sedangkan siswa yang menjawab salah diberi skor 0 untuk tiap butir soal, dengan ketentuan KKM yang dituju adalah 75, sehingga siswa yang nilainya di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan dikategorikan tidak lulus.

### C. Hasil Penelitian

Data tes awal diperoleh sebelum subjek penelitian mendapatkan perlakuan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal hasil belajar siswa, data tes akhir diperoleh setelah mendapatkan perlakuan. Data tes awal dan data tes akhir tersebut dapat memberikan informasi mengenai pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan.

Setelah melaksanakan tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka penelitian melakukan perhitungan yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil perhitungan dan analisis pada kelas eksperimen yang menggunakan

metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dapat disajikan sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan dalam analisis kuantitatif adalah terpenuhinya asumsi kenormalan dengan uji normalitas. Pengujian normalitas data *pre-test* dan *post-test* pada kelas yang menggunakan metode IOC (*Inside Outside Circle*) dengan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional dihitung menggunakan statistik chi kuadrat ( $x^2$ ).

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- Jika  $x^2$  hitung lebih kecil dari  $x^2$  tabel, maka dinyatakan normal.
- Jika  $x^2$  hitung lebih besar dari  $x^2$  tabel, maka dinyatakan tidak normal.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat selengkapnya pada lampiran, adapun rinciannya disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test***

Statistik	Kelas Kontrol (Konvensional)		Kelas Eksperimen ( <i>Inside Outside Circle</i> )	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	48,00	69,33	49,17	78,83
SD	9,2475	12,8474	10,2624	9,6207
$x^2$ hitung	4,0801	4,6350	6,0507	5,0295
$x^2$ tabel	7,8147	7,8147	7,8147	7,8147
<b>Keterangan</b>	<b>Normal</b>	<b>Normal</b>	<b>Normal</b>	<b>Normal</b>

#### 1) *Pre-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan uji normalitas diperoleh  $x^2$  hitung 4,0801 dengan mengambil taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = 3$ , maka diperoleh  $x^2$  tabel = 7,8147 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dikarenakan  $x^2$  hitung (4,0801) <  $x^2$  tabel (7,8147).

#### 2) *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan uji normalitas diperoleh  $x^2$  hitung = 4,6350 dengan mengambil taraf

signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = 3$ , maka diperoleh  $x^2$  tabel = 7,8147 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal hal ini dikarenakan  $x^2$  hitung (4,6350) <  $x^2$  tabel (7,8147).

#### 3) *Pre-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan uji normalitas diperoleh  $x^2$  hitung = 6,0507 dengan mengambil taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = 3$ , maka diperoleh  $x^2$  tabel = 7,8147 sehingga data penelitian

dinyatakan berdistribusi normal hal ini dikarenakan  $x^2$  hitung (6,0507) <  $x^2$  tabel (7,8147).

4) *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan uji normalitas diperoleh  $x^2$  hitung = 5,0295 dengan mengambil taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan dk = 3, maka diperoleh  $x^2$  tabel = 7,8147 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal hal ini dikarenakan  $x^2$  hitung (5,0295) <  $x^2$  tabel (7,8147).

Berdasarkan pengujian normalitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki nilai yang berdistribusi normal.

**2. Uji Homogenitas**

Persyaratan uji parametik yang kedua adalah homogenitas variansi antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan atau perbedaan dua rata-rata. Adapun hasil uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *F*. Dimana kriteria uji homogenitas dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka kedua kelompok dinyatakan homogen.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka kedua kelompok dinyatakan tidak homogen.

**Tabel 3**  
**Uji Homogenitas Data *Pre-test* dan *Post-test***

Statistik	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Varians	85,5172	105,3161	165,0575	92,5575
$F_{hitung}$	1,2315		1,7833	
$F_{tabel}$	1,8608		1,8608	
$n_1$	29		29	
$n_2$	29		29	
<b>Keterangan</b>	<b>Homogen</b>		<b>Homogen</b>	

Nilai  $F_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan mengambil taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dk pembilang  $n - 1 = 30 - 1 = 29$  dan dk penyebut  $n - 1 = 30 - 1 = 29$  diperoleh  $F_{0,05 (29/29)}$  1,8608. Dari hasil perhitungan *pre-test* maka diperoleh  $F_{hitung}$  1,2315 sehingga data skor *pre-test* dinyatakan homogen dikarenakan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang artinya data skor tes kedua data homogen.

Sedangkan hasil perhitungan *post-test* diperoleh  $F_{hitung} = 1,7833$  lebih kecil dari  $F_{tabel} = 1,8608$  sehingga data *post-test* dinyatakan homogen dikarenakan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang artinya data skor tes kedua data homogen.

Oleh karena itu, penulis menarik kesimpulan bahwa data skor tes kedua kelompok memiliki kesamaan atau disebut pula homogen.

**3. Uji Hipotesis**

**a. Uji *t Pre-test***

Untuk mengetahui bahwa dalam tes awal pembelajaran tidak terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, maka data hasil *pre-test* dianalisis dengan menggunakan uji *t*.

Uji perbedaan dua rata-rata pada *pre-test* dilakukan untuk menguji hipotesis. Hipotesis pertama yang diajukan yaitu terdapat perbedaan hasil *pre-test* antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji *t* yaitu :

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Berikut disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

**Tabel 4**  
**Uji t Pre-test**

Statistik	Rata-rata	Varians	Jumlah Siswa	t hitung	t tabel
Kontrol	48,00	85,5172	30	0,4637	1,6716
Eksperimen	49,17	105,3161	30		

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dengan mengambil taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 58$ , diperoleh harga  $t_{tabel} = t_{0,95(58)} = 1,6716$ . Dengan demikian  $t_{hitung} (0,4637) < t_{tabel} (1,6716)$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hal itu berarti keadaan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran mempunyai kemampuan yang sama.

#### b. Uji Post-test

Untuk mengetahui bahwa dalam tes akhir pembelajaran terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, maka data hasil *post-test* dianalisis dengan menggunakan uji t.

Uji perbedaan dua rata-rata pada *post-test* dilakukan untuk menguji hipotesis. Hipotesis kedua yang diajukan yaitu terdapat perbedaan hasil *post-test* antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t yaitu :

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.
- 3)

Adapun rangkuman hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Uji t Post-test**

Statistik	Rata-rata	Varians	Jumlah Siswa	t hitung	t tabel
Kontrol	69,33	165,0575	30	3,2407	1,6716
Eksperimen	78,83	92,5575	30		

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 3,2407$  sedangkan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 58$ , diperoleh harga  $t_{tabel} = t_{0,95(58)} = 1,6716$ . Dengan  $t_{hitung} = 3,2407$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian maka terdapat perbedaan *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap prestasi belajar siswa.

#### 4. Uji Gain

Untuk mengetahui apakah tidak terdapat atau terdapat perbedaan *gain* antara kelas eksperimen dengan kelas

kontrol dalam penelitian ini digunakan uji perbedaan dua rata-rata. Hipotesis ketiga yaitu terdapat perbedaan *Gain* antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pengujian ini menggunakan uji t data terlampir.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t yaitu :

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t Gain**

Statistik	Rata-rata	Varians	Jumlah Siswa	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
Kontrol	0,42	0,037	30	3,6017	1,6716
Eksperimen	0,59	0,029	30		

Berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata (uji t) *gain*, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,6017$  dengan mengambil taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 58$ , diperoleh harga  $t_{tabel} = t_{0,95(58)} = 1,6716$ , dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , ( $3,6017 > 1,6716$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan *gain* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen memiliki kenaikan (*gain*) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA NU Widasari

Gambaran keaktifan belajar siswa berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa menunjukkan rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 73,88%. Hal tersebut dapat berarti bahwa tingkat keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen memberikan kontribusi sebesar 73,88% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 26,12% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 48,88%. Hal tersebut dapat berarti bahwa tingkat keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol hanya memberikan kontribusi sebesar 48,88% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 51,12% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga, tingkat keaktifan siswa yang rendah cenderung kurang mampu memberikan peluang kepada siswa untuk

mengekspresikan pemahaman dan keterampilannya.

Maka dapat disimpulkan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu (78,83% > 48,88%), dengan demikian terdapat perbedaan tingkat keaktifan siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan sebelum mendapatkan pembelajaran (*pre-test*), terlihat nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 49,17 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 48,00, selain itu dengan pengujian uji kesamaan dua rata-rata (uji t) dari hasil *pre-test* diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan 58 diperoleh  $t_{hitung} 0,4637$   $t_{tabel} 1,6716$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 78,83 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 69,33, ini berarti pembelajaran di kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar setelah adanya perlakuan dan setelah pengujian dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (uji t) dari hasil *post-test* diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan  $db = 58$  diperoleh  $t_{hitung} 3,2407$   $t_{tabel} 1,6716$ , dengan demikian terdapat perbedaan hasil *post-test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran

kooperatif IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uji perbedaan (*N-Gain*) untuk mengetahui tidak terdapat atau terdapat perbedaan *gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji *t*) *gain*, berdasarkan perhitungan ternyata  $t_{hitung}$  sebesar 3,6017 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,6716, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan demikian terdapat perbedaan *gain* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) yang digunakan sebagai perlakuan berpengaruh terhadap keaktifan dan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (2012 : 79), Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu : “Faktor *internal* (faktor dari dalam peserta didik), faktor *eksternal* (faktor dari luar peserta didik), faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis usaha belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran”. Dengan demikian strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika prestasi belajar rendah mencerminkan tidak berhasilnya suatu proses pembelajaran. Karena pada dasarnya, tujuan pendidikan yang dilaksanakan adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) bukan hanya meningkatkan aktivitas siswa tetapi prestasi belajarnya pun meningkat, hal ini ditunjukkan peningkatan pada sisi kognitif, afektif, dan psikomotor. Sejalan dengan pendapat Sudrajat (2011 : 78) pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting: “Hasil

belajar akademik, penerimaan terhadap individu baru, dan pengembangan kererampilan sosial. “ Hal yang menyebabkan peningkatan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*), salah satunya siswa secara tidak langsung menemukan pemahamannya sendiri pada waktu melakukan pencarian informasi dan diberi penguatan pada saat berbagi informasi/mengemukakan pendapat.

Pada pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) guru memposisikan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Pembelajaran didominasi oleh siswa (*student centered*) dan didasarkan atas pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh siswa. Selain itu pembelajaran dengan metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) membantu siswa untuk saling berinteraksi dengan teman sebaya dan memperoleh pengalaman langsung untuk mengembangkan pemahaman baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Hermawan (83 : 2007) yang menyatakan bahwa “Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segalasesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran”.

Setiap siswa akan menjadi aktif menemukan kebenaran dari suatu permasalahan yang diberikan dan memperbaiki kekeliruan yang ada. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap konsep baru yang dipelajari akan lebih baik dan lebih lama diingat karena siswa menemukan sendiri konsep-konsep tersebut. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi lebih luas sehingga siswa mendapatkan lebih banyak pengetahuan yang baru. Melalui interaksi yang melibatkan teman sebaya, siswa diharapkan memperoleh pengalaman yang lebih bermakna (Kolari & Ranne, 2003). Siswa dapat berkomunikasi dengan siswa

yang lain untuk membangun pengetahuannya sendiri dan dapat membenahi kesalahan yang dimiliki melalui proses percakapan langsung.

Pada akhir pembahasan perlu diingat bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap keaktifan dan prestasi belajar siswa, maka dalam hal ini perlu ditekankan bahwa pada dasarnya metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) adalah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan tertaur. Dengan demikian memicu siswa aktif dalam pembelajaran, pengetahuan yang mereka dapat bertahan lama dalam ingatan mereka, mempunyai efek transfer yang lebih baik dan dapat meningkatkan daya nalar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan analisa data pengaruh metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap keaktifan dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 Kelas X SMA NU Widasari Kabupaten Kuningan, akhirnya

penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi, keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.
2. Tidak terdapat perbedaan pada tes awal (*pre-test*) pembelajaran antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional cenderung sama.
3. Terdapat perbedaan pada tes akhir (*post-test*) pembelajaran antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) lebih meningkat dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
4. Terdapat perbedaan *gain* hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A dan Prasetya. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsami. 2006. *Prosedur Penelitian, Sesuatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desty. 2004. *Teknik Penilaian Prestasi Belajar Siswa*. Bandung. Pustaka Setia
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*.



Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djamrah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.

Edunesiana. 2012. *Revisi Taxonomi Bloom*. Tersedia Online <http://edunesiana.blogspot.com/2012/03/revisi-taxonomi-bloom.html> (diakses pada tanggal 18 Maret 2014).

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grosindo.

Mulyasa. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgana, Endi. 1993. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Permadi.

Prayitno. 2009. *Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Kanisius.

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Salam, Bani. 2013. *Keaktifan Belajar Siswa*. Tersedia Online <http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/keaktifan-belajar-siswa.html> (diakses pada tanggal 8 Maret 2014).

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.

Sardiman. 2001. *Interaksi motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Somantri, A. dan Muhiddin, S. A. 2011. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Sudijono, A. 2002. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.

Sudrajat, Akhmad. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran Dalam Paradigma Baru*: Paramitra Publishing.

Sudrajat, Akhmad. 2013. *Pendekatan Sainifik/Ilmiah dalam Proses Pembelajaran*. Tersedia Online <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/07/18/pendekatan-sainifikilmiah-dalam-proses-pembelajaran/comment-page-1/> (diakses pada tanggal 10 Maret 2014).

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Tindakan)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suhartini, Elis. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Kuningan. Program Sarjana Pendidikan Universitas Kuningan.

Sugiyono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Kartika.

Uzer, M & Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.